



## Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai

Sarsila Lanoko<sup>1</sup>, Fahmi Jaguna<sup>2</sup>, Amrin Sibua<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

E-mail: [sila051003@gmail.com](mailto:sila051003@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received September 01, 2025

Revised September 05, 2025

Accepted September 11, 2025

#### Keywords:

Family Environment, Reading Ability, Elementary School Students

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the family environment on the reading ability of third-grade students at SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai. This research employs a quantitative approach with a descriptive correlational method. The population of the study consisted of 20 students, all of whom were included as the sample. The results indicate that the family environment has a significant influence on students' reading ability. This is evidenced by the t-test significance value of  $< 0.003$  ( $< 0.05$ ), which means that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. In addition, the coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.401 shows that 40.1% of students' reading ability is influenced by the family environment, while the remaining 59.9% is affected by other factors beyond this study. Therefore, it can be concluded that the better the family environment which includes parental support, reading habits at home, availability of reading materials, and socioeconomic conditions the higher the students' reading ability.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received September 01, 2025

Revised September 05, 2025

Accepted September 11, 2025

#### Keywords:

Lingkungan Keluarga, Kemampuan Membaca, Siswa Sekolah Dasar

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa, dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar  $< 0,003$  ( $< 0,05$ ), yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,401 menunjukkan bahwa 40,1% kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sementara sisanya 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang meliputi dukungan orang tua, kebiasaan membaca di rumah, ketersediaan bahan bacaan, dan kondisi sosial ekonomi, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*





*Corresponding Author:*

Sarsila Lanoko

Universitas Pasifik Morotai

E-mail: [sila051003@gmail.com](mailto:sila051003@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang mudah, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk untuk menghasilkankesinambungan sosial (Wasitohadi, 2014: 53). Proses ini melibatkan pengawasan dan perembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Pendidikan merupakan suatu hal dasar dalam kehidupan manusia yang melekat sejak usia anak-anak. Dimana pendidikan sangat penting bagi meningkatkan kualitas sumber saya manusia, sehingga pendidikan harus lebih difokuskan pada peserta didik agar menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu untuk bersaing di era globalisasi serta memiliki budi perketi luhur.

Pada era globalisasi seperti saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Jadi, salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang, sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana utuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik akan memungkinkan siswa untuk memahami isi materi. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca siswa. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan paling berpengaruh dalam kehidupan siswa. Pengaruh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangannya.

Namun yang terjadi pada saat ini tidak semua siswa memperoleh pendidikan dengan selayaknya. Minimnya motivasi belajar siswa berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Iskandar motivasi belajar adalah daya pengerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Rachmawati Indah Permata Sari 2014:28).

Motivasi menurut Ruswandi (2013:139-140) merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk berperilaku Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Istilah motif dan dorongan sering dikaitkan prestasi, sehingga muncul istilah motif berprestasi (*achievement mitive*). Artinya keinginan atau dorongan untuk mencapai sesuatu keberhasilan atau prestasi.

Sedangkan menurut Kompri (2016: 234) mengatakan bahwa dalam



proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan dengan adanya motivasi akan memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang dikehendaki. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Dalam lingkungan keluarga siswa telah mendapatkan pendidikan sejak kecil seperti pendidikan agama, nilai-nilai moral serta keterampilan.

Untuk itu, menurut Slameto (2022:65), lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan seorang anak, di mana sikap, nilai, kebiasaan, dan cara berpikir anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh dan suasana yang tercipta di dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang kondusif ditandai oleh hubungan yang harmonis, komunikasi yang terbuka, serta perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, termasuk dalam pendidikan.

Pada dasarnya seorang anak mendapatkan pendidikan, bimbingan atau pengetahuan bermula dari lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan atau tempat sekitar berupa interaksi yang dilakukan anak pertama kali. Pengetahuan inilah yang menjadi dasar anak untuk mengetahui dan memahami lingkungan lainnya. Dari beberapa pernyataan di atas lingkungan keluarga adalah tempat awal seorang anak mendapat pengetahuan, bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya atau bahkan kakaknya yang menjadi suatu bekal saat anak keluar dan berada pada lingkungan diluar lingkungan tersebut.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran membaca, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu permasalahan yang mencolok adalah masih adanya siswa kelas III khususnya di SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai yang belum mampu membaca dengan lancar, tepat, dan memahami isi bacaan dengan baik. Hal ini menandakan adanya ketimpangan dalam penguasaan kemampuan dasar membaca.

Permasalahan tersebut dapat bersumber dari berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar anak. Misalnya, masih terdapat orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan literasi anak, tidak membiasakan membaca di rumah, atau tidak menyediakan bahan bacaan yang memadai. Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang rendah juga membatasi kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar yang layak, sehingga anak kurang mendapatkan rangsangan membaca di rumah.

Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajarnya. Menurut Jamil (2014:87) menyatakan "lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak di didik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologinya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses



kegiatan belajarnya akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan belajarnya.

Begitu pula suasana rumah yang tenang dan tentram akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak. Perbedaan pendapatan orang tua dapat berpengaruh dalam berbagai cara orang tua mendidik anak dan semangat belajar anak. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka orang tua dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas anaknya, sehingga anak akan lebih semangat belajar.

Namun sebaliknya, jika keadaan ekonomi orang tua kurang baik maka kebutuhan dan fasilitas anaknya tidak bisa terpenuhi sepenuhnya. Bahkan ada sebagian anak yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu perekonomian keluarga.

Dengan demikian, bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada biasanya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Menurut Lado (1976 : 132), definisi membaca yaitu memahami dari pola-pola atau tata bahasa dari sebuah gambaran yang tertulisnya.

Menurut Kemdikbudristek (2023:45), membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama di jenjang pendidikan dasar, membaca adalah aktifitas memahami informasi tertulis secara aktif dan kritis yang bertujuan untuk memperoleh makna dari teks, bukan sekedar melafalkan kata-kata.

## **METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 7), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Menurut Amaruddin dkk (2022:9) proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik mean, median modul atau uji T uji Anova, regei sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai dan penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2025.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sugiyono (2017:215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai.

Populasi penelitian ini dipilih karena merupakan tahap awal dalam perkembangan kemampuan membaca anak pada usia ini, anak-anak mulai belajar membaca dan menulis. Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan kemampuan



membaca anak.

Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sekolah SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai yang berjumlah 20 siswa.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih siswa yang memenuhi kriteria tertentu, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes kemampuan membaca. Angket digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga, sedangkan tes kemampuan membaca digunakan untuk mengukur variabel kemampuan membaca.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes kemampuan membaca untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 5 item pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aspek aspek lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Angket ini akan diberikan kepada orang tua siswa sebagai responden.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengetahuan secara sistematis transkrip angket, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain “Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan. Dari data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya di analisis dengan rumus koefisien korelasi produk moment dan dibantu dengan komputer program SPSS sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan:

$r$  : korelasi lingkungan keluarga dengan kemampuan membaca siswa

$x_i$  : skor variabel x yang ke- i

$\bar{x}$  : rata-rata skor variable x

$y_i$  : skor variabel y ke- i

$\bar{y}$  : rata-rata skor variable y

$n$  : jumlah responden

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah

1. Uji Validitas soal menggunakan *Mc.*

*Excel*

R hitung =correl(y1,total)



$R_{tabel} = data\ R_{tabel} - 2$

2. Uji Reabilitas menggunakan bantuan SPSS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS dengan melihat nilai Pearson Correlation dan nilai Signifikansi. Nilai R tabel dalam pengujian validitas, perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (Df) ditentukan dengan rumus:

$$Df = n - k$$

$$Df = 20 - 2 = 18$$

Dimana:

- $n$  = banyaknya responden
- $k$  = banyak variabel (variable independen dan dependen)

Jadi berdasarkan hasil diatas nilai R tabel yang digunakan sebagai pembanding dengan nilai R hitung (Pearson Corelation) adalah 0,4438 (dari tingkat signifikansi 5%).

Dasar pengambilan keputusan uji validasi di lihatdari Pearson Correlation:

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Dasar pengambilan keputusan uji validasi di lihat dari nilai signifikansi item:

- 1) Jika nilai signifikansi item  $< 0,05$  = valid
- 2) Jika nilai signifikansi item  $> 0,05$  = tidak valid

#### 2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS dengan melihat nilai Cronbach Alpha variabel dengan Cronbach Alpha standar. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas sbagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach Alpha variable  $> 0,6$  maka isntrumen dikatakan reliable.

- b. Apabila nilai Cronbach Alpha variable  $< 0,06$  maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Berikut ini tabel uji reliabilitas dari variabel Lingkungan keluarga dan Kemampuan membaca:

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**

| Variabel          | R <sup>2</sup> Standar | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-------------------|------------------------|----------------|------------|
| Lingkuan Keluarga | 0,6                    | 0,816          | Valid      |
| Kemampuan Membaca | 0,6                    | 0,819          | Valid      |

*Sumber Hasil Uji Reliabilitas*

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian untuk kedua variabel, yaitu lingkungan keluarga dan kemampuan membaca, dinyatakan reliable. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS, yang menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebagai indikator konsistensi internal dari instrumen yang digunakan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,816, yang berarti lebih besar dari nilai standar 0,6, sehingga instrumen ini dinyatakan reliable.
2. Variabel kemampuan membaca memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,819, yang juga lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen ini reliable.

Dengan demikian, kedua instrumen telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### 3. Uji Regresi Linear Sederhana



Menurut Sugiyono (2017: 197), Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu dengan menguji signifikansi koefisien regresi parsial.

Uji persial (uji t) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca dan mengetahui arah hubungan yang dilihat dari nilai  $\beta_x$  atau B keluarga. Apabila nilai  $\beta_x$  positif maka arah hubungan juga positif dan sebliknya. Nilai t tabel yang menjadi pembanding menggunakan rumus yang sama yaitu dengan menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (Df), sehingga Df = 18 dan nilai t tabel adalah 2,101.

Dasar pengambilan keputusan uji persial (uji t) dalam analisis regresi berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- 1) Jika nilai t hitung > t table maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel maka H<sub>0</sub> di terima dan H<sub>a</sub> ditolak

Dasar pengambilan keputusan uji persial (uji t) berdasarkan nilai sinifikansi:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka lingkuan keluarga(X) berpengaruh terhadap kemampuan membaca (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka lingkungan keluarga (X) tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca (Y)

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

*Sumber Hasil Uji T*

Berdasarkan hasil output uji regresi linear sederhana pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga (X) memiliki nilai t hitung sebesar 3,469, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,101 dengan derajat bebas (df) = 18. Karena t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar < 0,003, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini memperkuat keputusan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,680 menunjukkan bahwa arah hubungan antara lingkungan keluarga dan kemampuan membaca adalah positif. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga, maka kemampuan membaca siswa juga cenderung meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam menunjang kemampuan literasi anak, khususnya dalam hal membaca.

**4. Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Sugiyono (2017: 184) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dugunakan untuk melihat besar pengaruh penggunaan

| Model         | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                            | T     | Sig.  |
|---------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|-------|
|               | Unstandardized Coefficients |            | Standard ized Coefficients |       |       |
|               | B                           | Std. Error | Beta                       |       |       |
| (Constant)    | 15,242                      | 7,994      |                            | 1,907 | ,073  |
| 1<br>KELUARGA | ,680                        | ,196       | ,633                       | 3,469 | <,003 |



smartphone terhadap prestasi belajar. Dilihat dari nilai R Square dalam skala 0-1.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tercantum dalam tabel Model Summary di atas, nilai R Square sebesar 0,401. Nilai ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kemampuan membaca sebesar 40,1%. Artinya, 40,1% variasi atau perubahan kemampuan membaca siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel lingkungan keluarga yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai R Square berada dalam skala 0 hingga 1, dimana semakin mendekati angka 1, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan nilai 0,401, maka dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh sedang terhadap kemampuan membaca siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai. Hal ini dibuktikan melalui beberapa uji statistik yang telah dilakukan, yaitu uji validitas, reliabilitas, uji T (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi.

#### **1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS, diketahui bahwa dari 10 butir item pada variabel lingkungan keluarga, 9 di antaranya dinyatakan valid. Sementara itu, untuk variabel kemampuan membaca, seluruh item dinyatakan valid.

Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Lebih lanjut, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian baik untuk variabel lingkungan keluarga maupun kemampuan membaca memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,8, yang berarti sangat reliabel. Ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat dipercaya.

#### **2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca**

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 3,469 > t tabel 2,101 dengan signifikansi sebesar < 0,003. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan lingkungan keluarga memang berperan dalam mendukung kemampuan membaca anak.

Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas lingkungan keluarga akan meningkatkan kemampuan membaca siswa sebesar 0,680 satuan. Hubungan ini bersifat positif, yang artinya semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin baik pula kemampuan membaca siswa.

#### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,401 menunjukkan bahwa 40,1% kemampuan membaca siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga. Sementara sisanya, 59,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar





penelitian ini, seperti metode pengajaran di sekolah, motivasi pribadi siswa, media pembelajaran, serta pengaruh dari teman sebaya.

#### 4. Interpretasi Kontekstual

Hasil ini selaras dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, seperti teori sosiokultural dari Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial, terutama dalam keluarga, sangat penting dalam perkembangan kognitif anak termasuk kemampuan membaca. Selain itu, motivasi dan pembiasaan membaca yang diberikan orang tua terbukti mampu mendorong anak lebih lancar dan cepat dalam memahami bacaan.

Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan perhatian emosional terhadap anak terbukti menjadi penentu utama dalam keberhasilan anak mengembangkan kemampuan literasi dasar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Unggulan 10 Pulau Morotai. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,003$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 3,469 yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,101. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca siswa.
2. Kontribusi lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca siswa sebesar 40,1%. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )

sebesar 0,401. Sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi internal siswa, metode pembelajaran di sekolah, serta lingkungan sosial.

3. Faktor-faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi kemampuan membaca meliputi dukungan orang tua, kebiasaan membaca di rumah, ketersediaan bahan bacaan, serta kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah dan mendorong anak untuk terbiasa membaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin DKK. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Slameto. (2022). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Tarigan, H.G. (2021). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zahra dkk. (2023). *Psikologi belajar dan literasi di solah dasar*. Yokyakarta: Sinar harapan.
- Kemdikbudristek. (2023). *Panduan literasi dasar di sekoah dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan dasar dan menengah.
- Sari. R, P. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, (1), 26-32. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v2i1.1237>



Wasitohadi.2014. Hakikat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey. Satya Widaya: *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan*, 30, (1), 49-61.  
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV